

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 PEKALONGAN**

AANG KURNIA

*Universitas Sebelas Maret*

[aangkurnia4@gmail.com](mailto:aangkurnia4@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan desain True Experimental Design dengan bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menggunakan rumus regresi linier sederhana didapat  $t$ -hitung = 7,02 sedangkan  $t$ -tabel = 1,72 pada taraf signifikan 0,05 atau sebesar 5% dan  $t$ -tabel = 2,52 pada taraf signifikan sebesar 0,01 atau sebesar 1% dengan demikian  $t$ -hitung >  $t$ -tabel. Ini berarti regresi linier sederhana bersifat nyata, atau hipotesis terima, dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 pekalongan pada pokok bahasan: pendapatan nasional. Dibuktikan dengan rata-rata nilai pretest pengukuran awal sebelum proses pembelajaran sebesar 57,15 dan rata-rata nilai posttest setelah diberikan treatment menggunakan variabel X sebesar 77,63.*

**Kata Kunci :** Pengaruh, Media Pembelajaran Visual, Hasil Belajar.

### **I. PENDAHULUAN**

Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan. Di dalam proses penyampaian informasi ini dengan menggunakan saluran atau media maka komunikasi akan menerima informasi atau pesan tersebut melalui kelima panca inderanya (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap).

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya, apabila media tersebut belum tersedia maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan guru bidang studi Ekonomi semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, bahwa proses pembelajaran dikelas dimana guru sudah mengajar sesuai dengan profesinya sebagai tenaga pendidik. Bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas aktifitas belajarnya cukup baik, ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dikelas dimana guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Tetapi dalam proses pembelajaran siswanya yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, keaktifan siswa cenderung pasif dan diam saat ditanya oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan Informasi tersebut kemudian peneliti melakukan observasi langsung dikelas X pada mata pelajaran ekonomi bahwa proses pembelajaran dikelas keaktifan siswa kurang seperti mencetuskan gagasan dan menyelesaikan masalah seperti kemampuan menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Aktivitas lain seperti bertanya atau pun bertukar pikiran masih sangat kurang. Dengan keadaan tersebut hasil belajar masih cenderung rendah dan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan penggunaan media pembelajaran visual sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan. Di dalam proses penyampaian informasi ini dengan menggunakan saluran atau media maka komunikasi akan menerima informasi atau pesan tersebut melalui kelima panca inderanya (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap).

Media pembelajaran visual merupakan salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk mendorong peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan media pembelajaran visual, karena melalui lambang-lambang visual, seperti gambar, *slide*, grafik, dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, siswa lebih dapat memahami isi materi pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain sehingga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Pengertian media telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013 : 3) Mengatakan bahwa: Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa, mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan gagasan atau pesan atau pendapat seseorang itu sampai kepada penerima pesan yang dituju.

Menurut Briggs (dalam sadirman,2008:6) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Bedasarkan pendapat di atas bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian siswa.

Menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008:204) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah Seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat atau media tersebut digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan dalam pendidikan yaitu untuk tujuan informasi yang dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya dan memudahkan penafsiran data.

Menurut Sanjaya (2008:211) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

Menurut Arsyad (2013:89) bentuk visual berupa :

1. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
2. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi.
3. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
4. Grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual yang berupa *Slide*, Gambar, grafik, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat sehingga proses interaksi belajar dapat terencana, tersusun dan terarah untuk mengerti dan memahami sesuatu agar menjadi lebih jelas.

Levie & Lents (dalam Arsyad, 2013:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2013 : 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan, disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga untuk memotivasi belajar siswa. Semakin abstrak materi pembelajaran maka semakin penting kehadiran media pembelajaran. Sehingga kualitas belajar siswa akan semakin berkualitas.

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya.

Menurut Kingsley (dalam Kurniawan, 2011:13) hasil belajar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. keterampilan dan kebiasaan,
2. pengetahuan dan pengertian,
3. sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang berupa perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menyebabkan semakin bertambahnya pola perilaku yang positif.

Menurut Bloom et, al (dalam Kurniawan, 2011:13) menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Selanjutnya hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah perubahan pada, perilaku pada siswa, perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan pengetahuan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan tingkah laku yang baik dan perkembangan keterampilan pada diri siswa.

Robert M. Gagne (dalam Kurniawan, 2011:16) mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan gerak, dan sikap. Hasil belajar berupa keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berfikir. Selanjutnya informasi verbal adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali. Kemudian keterampilan gerak yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangan-kaki dan alat tubuh lainnya. Hasil belajar berupa sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menekankan pada pengetahuan dan kejelasan tentang hasil-hasil belajar, karena hasil belajar inilah sesungguhnya yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Kejelasan akan hasil yang ingin dicapai akan mengarahkan pada upaya atau rekayasa pembelajaran yang harus dilakukan, sehingga membawa perubahan yang positif bagi siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri siswa.

Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2012:46), proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri individu meliputi :
  - 1) Faktor fisiologis antaranya ialah keadaan jasmani (normal dan cacat bentuk tubuh yang kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan. Kondisi fisiologis ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
  - 2) Faktor psikologis ; intelegensi, emosi, bakat, motivasi, dan perhatian
- b. Faktor eksternal yaitu berupa segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang meliputi:
  - 1) Lingkungan fisik ; geografis, rumah, sekolah, dan tempat bermain.
  - 2) Lingkungan psikis ; harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi.
  - 3) Lingkungan personal ; teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan sebagainya.
  - 4) Lingkungan non personal meliputi; rumah, peralatan, pepohonan, gunung dan sebagainya.
  - 5) Lingkungan kelembagaan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa proses belajar dan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan faktor-faktor yang berasal dari luar (*ekstern*). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, antara lain faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor sekolah dan faktor masyarakat. Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor eksternal yaitu sekolah.

Berdasarkan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh Positif Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Tujuan dalam peneliti ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh, dimana peneliti menggunakan desain *True Experimental Design*.

Proses penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan menggunakan desain *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan bentuk desain ini peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui keadaan awal. Setelah memberikan *pretest* peneliti melakukan proses pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan media pembelajaran visual sebanyak dua kali pertemuan, kemudian dipertemuan akhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Yang Meliputi Kegiatan:
  - 1) Menetapkan sampel kelas eksperimen dengan tehnik simple random sampling.
  - 2) Mempersiapkan bahan ajar serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
  - 3) Menyusun soal evaluasi pretest dan posttest yang akan diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi.
- b. Tahap Pelaksanaan Perlakuan (Treatment) Penelitian.
  - 1) Pretest atau tes awal diberikan pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media visual.
  - 2) Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media visual pada kelas eksperimen .
  - 3) Memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media pembelajaran visual.
- c. Tahap Akhir Penelitian.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil penelitian yang telah didapat pada saat melakukan eksperimen yaitu menghitung hasil pengujian pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Dalam tahap ahir ini hasil penelitian akan diketahui apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar Ekonomi.

## III. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data hasil belajar meliputi dua macam yaitu data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Data hasil *pretest* diberikan pada siswa sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan media visual untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar ekonomi. Data hasil *posttest* diberikan pada siswa setelah siswa diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media visual. Adapun deskripsi datanya adalah sebagai berikut :

1. Data hasil *pretest* Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar ekonomi pada siswa diberi evaluasi *pre-test* ditetapkan dengan data primer yang diambil dari nilai hasil uji *pretest*. Hasil *pretest* ini selanjutnya dihitung untuk memperoleh gambaran atau keadaan awal hasil belajar ekonomi sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Tabel 13. Hasil Belajar Pretes Ekonomi Siswa Kelas X.1 Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentasi
1	70	Tuntas	4	17,39
2	70	Belum tuntas	19	82,61
<b>Jumlah</b>			23	100

Sumber : Data hasil belajar Ekonomi pengolahan penulis

2. Data hasil *posttest* Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar ekonomi siswa yang diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran visual. Maka ditetapkan dengan data primer yang diambil dari nilai hasil uji *posttest*. Hasil *posttest* ini selanjutnya dihitung untuk memperoleh kesimpulan hasil belajar ekonomi setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran visual.

Tabel 16. Hasil Belajar *Posttest* Ekonomi Siswa Kelas X.1 Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentasi
	70	Tuntas	20	86,96
	70	Belum tuntas	3	13,04
<b>Jumlah</b>			23	100

Sumber : Data hasil belajar Ekonomi pengolahan penulis

Berdasarkan hasil belajar ekonomi siswa dari evaluasi uji *pretest* ataupun *posttest*, setelah diberikan *treatment* menggunakan media pembelajaran visual maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Presentase Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X.1 Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Interval	Kategori	Evaluasi Uji Pretest		Evaluasi Uji Posttest	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	70	Tuntas	4	17,39	20	86,96
2	< 70	Belum Tuntas	19	82,61	3	13,04
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data hasil belajar ekonomi dari hasil penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji pretest, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 17,39% (4 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 82,61% (19 siswa). Dengan demikian dapat ditemukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 82,61% atau 19 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa. Dan tabel di atas dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji posttest, setelah siswa mendapatkan treatment atau perlakuan menggunakan media pembelajaran visual yang mencapai tuntas belajar berjumlah 86,96% (20 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 13,04% (3 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa.

Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan treatment atau perlakuan menggunakan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan dilihat dari perhitungan pada evaluasi pretest dan evaluasi posttest, yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi pretest adalah 17,39% (4 siswa) dari total keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi posttest adalah 86,96% (20 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut maka secara keseluruhan bahwa siswa setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan media pembelajaran visual hasil belajar ekonomi mengalami peningkatan, karena penggunaan media pembelajaran visual ini menekankan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi khususnya materi pendapatan nasional pada siswa kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Pekalongan. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya temuan-temuan hasil belajar yang meningkat setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media pembelajaran visual proses pembelajaran yang telah dianalisis dan diuji hipotesisnya. Jadi media pembelajaran visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

Saran Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru diharapkan memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari, serta disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran visual salah satu media yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Diharapkan bagi siswa agar dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta memahami materi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada bidang studi Ekonomi. Dengan dua hal tersebut di atas mudah-mudahan dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda (Yusuf) dan Ibunda (Komariyah) saya tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, do'a, nasehat serta bimbingan demi keberhasilanku. Terimakasih kepada ibu dan bapak, cintamu, sayangmu, lelahmu, pesanmu, dukunganmu, dan semua yang engkau berikan adalah jalan untukku menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Adik tersayang (Bagas Luansah) yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan dan selalu menanti keberhasilan dari studiku dan Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juhri. 2010. *landasan dan wawasan pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UM Metro Perss.
- Juhri. 2013. *Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*. Lembaga Penelitian UM Metro Perss.
- Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. PUSTAKA CENDIKIA UTAMA
- Karwono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadirman (dkk). 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pemanfaatan Dan Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: ALFABET
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: CV. ALFABET
- Universitas Muhammadiyah Metro. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.